

## Analysis Of The Preparation Of Financial Reports Based On Accounting Standards For Financial Entities Without Public Accountability No. 5 Of 2009 At The Princess Hotel In Bengkulu

### Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik No. 5 Tahun 2009 Pada Hotel Princess Bengkulu

Lensa Odios <sup>1</sup>, Ahmad Soleh <sup>2</sup>, Herlin <sup>3</sup>

<sup>1)</sup> Accounting Study Program, Department of Economics and Business, Department of Economics and Business

Email: <sup>1)</sup> [Lensaaodios@gmail.com](mailto:Lensaaodios@gmail.com), <sup>2)</sup> [Ahmadsoleh@unived.ac.id](mailto:Ahmadsoleh@unived.ac.id),

<sup>3)</sup> [herlin@gmail.com](mailto:herlin@gmail.com)

#### How to Cite :

Odios. L , Soleh .A , Herlin, H. (2023). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik no. 5 Tahun 2009 Pada Hotel Princess Bengkulu . JURNAL EMBA REVIEW, 3(2). DOI: <https://doi.org/10.53697/emba.v3i2>

#### ARTICLE HISTORY

Received [25 Oktober 2023]

Revised [09 Desember 2023]

Accepted [18 Desember 2023]

#### KEYWORDS

Income Statement,

SAK ETAP No 05 of 2009

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik No. 05 Tahun 2009 yang menyusun laporan laba rugi dan mendeskripsikan serta membandingkan hasil penyusunan laporan laba rugi berbasis pada SAK ETAP No. 05 Tahun 2009 dengan hasil penyusunan laba rugi milik Hotel Princess Bengkulu karena Hotel tersebut belum menerapkan Laporan Laba Rugi yang sesuai dengan SAK ETAP No. 05 Tahun 2009. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SAK ETAP No.05 Tahun 2009 tentang laporan laba rugi pada Hotel Princess Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan SAK ETAP No. 05 Tahun 2009 tentang laporan laba rugi pada Hotel Princess Bengkulu. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif yaitu suatu metode penelitian yang membandingkan suatu teori yang berlaku dengan kejadian yang terjadi dilapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hotel Princess Bengkulu Secara khusus belum membuat laporan laba rugi sesuai dengan SAK ETAP No. 05 tahun 2009, tapi didalam laporan laba rugi Hotel Princess Bengkulu sudah 80% komponennya sesuai dengan SAK ETAP No. 05 Tahun 2009 yang berlaku. Komponen tersebut seperti pendapatan, beban, laba atau rugi, beban pajak, laba atau rugi neto.

#### ABSTRACT

This research aims to analyze the application of SAK ETAP No.05 of 2009 concerning profit and loss reports at the Princess Bengkulu Hotel. The aim of this research is to determine the suitability of implementing SAK ETAP No. 05 of 2009 concerning profit and loss reports at the Princess Bengkulu Hotel. The data analysis used is comparative descriptive, namely a research method that compares a valid theory with events that occur in the field.

*The results of this research indicate that the Princess Bengkulu Hotel specifically has not prepared a profit and loss report in accordance with SAK ETAP No. 05 of 2009, but in the profit and loss report of the Hotel Princess Bengkulu, 80% of the components are in accordance with SAK ETAP No. 05 of 2009 which applies. These components include income, expenses, profit or loss, tax expense, net profit or loss.*

## PENDAHULUAN

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan pilar kedua standar akuntansi keuangan di Indonesia setelah standar akuntansi keuangan (SAK) umum berbasis *international Financial Reporting Standar (IFRS)*. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP mengatur pencatatan akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan SAK umum dalam hal pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi pada laporan keuangan. Setiap entitas harus menyusun laporan keuangan karena laporan keuangan yang disusun memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pemakai, baik dari pihak intern maupun ekstren.

SAK ETAP No 5 adalah standar akuntansi keuangan yang menyusun laporan laba rugi dan mendeskripsikan serta membandingkan hasil penyusunan laporan laba rugi berbasis pada standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik no 5 dengan hasil penyusunan laba rugi milik Hotel Princess Bengkulu.

Menurut Insani & Setiyariski, (2020:14) Pariwisata merupakan sektor usaha yang cukup di andalkan di Indonesia, sektor usaha ini menghasilkan devisa yang cukup tinggi untuk mendorong pembangunan dan kontribusi yang cukup besar dalam menghasilkan devisa nasional sehingga dapat menjadi tulang punggung perekonomian dan dapat membantu meningkatkan kemakmuran serta meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak, oleh karena itu pemerintah sangat memperhatikan sektor pariwisata beserta sarana-sarannya. Sejalan dengan perkembangan pariwisata di Indonesia maka akan lebih dibutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang objek-objek wisata salah satunya adalah hotel. Hotel merupakan sarana akomodasi yang banyak digunakan tamu baik tamu wisata maupun bisnis sebagai tempat menginap sekaligus menyediakan pelayanan makanan, minuman, serta fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh tamu yang menginap. Di Hotel berbintang, seorang tamu (*guest*) akan mendapatkan semua kebutuhan yang diinginkan, karena semua hotel umumnya memiliki fungsi yang sama, yaitu memuaskan kebutuhan tamunya.

Menurut Noviasuti & Cahyadi, (2020:31) Hotel merupakan salah satu usaha yang dikelola secara komersil dan bertujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi para tamu atau wisatawan yang menginap di hotel. Pelayanan yang diberikan hotel kepada tamu menjadi hal yang utama karena ini berhubungan dengan kenyamanan para tamu ketika menginap di hotel. Karena tamu adalah orang-orang yang menghendaki pelayanan terbaik yang disediakan oleh hotel, sehingga tamu dapat menjadi puas atau pun tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh hotel. Jika pelayanan yang diberikan hotel kepada tamu baik, maka tamu akan menginap lebih lama atau bahkan merencanakan datang kembali untuk menginap di lain waktu. Oleh karena itu, baik buruknya *image* hotel kepada para tamu tergantung dari segi pelayanan hotel yang diberikan kepada tamu, memuaskan tamu tentunya akan menimbulkan citra hotel yang baik di mata tamu yang menginap. Pada umumnya semua hotel memiliki prinsip dasar dalam melayani tamu yaitu sopan, santun, ramah dan perhatian mengenai kebutuhan tamu pada saat menginap di hotel.

Bengkulu menjadi salah satu Provinsi yang memiliki perkembangan industri perhotelan yang cukup pesat. Perkembangan usaha dalam industri perhotelan di kota Bengkulu memiliki kemajuan yang sangat bagus. Bengkulu dikenal sebagai kota Bumi Rafflesia. Hal ini menjadi daya tarik wisatawan untuk berwisata ke kota Bengkulu dikarenakan banyaknya destinasi wisata di kota Bengkulu, keadaan tersebut mempengaruhi persaingan bisnis di industri perhotelan semakin ketat.

Hotel Princess Bengkulu merupakan salah satu Hotel di Bengkulu yang berusaha memberikan pelayanan penginapan secara profesional dan meningkatkan mutu terus menerus. Memaksa pihak Hotel Princess Bengkulu untuk selalu memperbaiki kinerjanya, agar dapat menambah kepercayaan pengunjung atas pelayanan Hotel Princess Bengkulu. Kepercayaan ini sangatlah penting, mengingat pengunjung merupakan pengguna jasanya.

Begitupun laporan keuangan pada Hotel Princess Bengkulu, laporan keuangan pada dasarnya untuk mengetahui juga mengevaluasi suatu laporan keuangan perusahaan untuk memprediksi kondisi kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang juga bertujuan untuk memberikan pertimbangan yang lebih bagi perusahaan dengan tingkat profitabilitas dan tingkat risikonya. penyusunan laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

## LANDASAN TEORI

### Akuntansi Keuangan

#### a. Pengertian Akuntansi Keuangan

Menurut (Martini dkk, 2018:8) akuntansi keuangan menyediakan Laporan Keuangan untuk pihak luar perusahaan seperti laba rugi, laba ditahan, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas. Laporan Keuangan untuk tujuan umum disusun berdasarkan data dan informasi yang telah terjadi sehingga lebih berorientasi pada data historis.

#### b. Pengertian Akuntansi

Menurut (Ismail, 2014:2) akuntansi merupakan seni dalam melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran, yang mana hasil akhirnya tercipta sebuah informasi seluruh aktivitas keuangan perusahaan. Tujuan akuntansi yang digambarkan dalam laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan para pemakai.

#### c. Fungsi Dan Manfaat Akuntansi

Menurut (Harahap, 2015:3) fungsi akuntansi adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksud untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih di antara beberapa alternatif.

#### d. Tahap-tahap Akuntansi

Menurut (Hery,2014:2) menyatakan bahwa tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi dapat di urutkan sebagai berikut:

1. Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal.
2. Lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal diposting ke buku besar.
3. Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun "didaftar" (dipindahkan) ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debet dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit.
4. Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian.
5. Memposting data jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
6. Dengan menggunakan pilihan (*optional*) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (*work sheet*), neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) dan laporan keuangan disiapkan.
7. Membuat ayat jurnal penutup (*closing entries*).
8. Memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
9. Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (*post-closing trial balance*).
10. Membuat ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).

#### e. Pengertian perlakuan akuntansi

Menurut (Suwardjono, 2015:30) menjelaskan bahwa perlakuan akuntansi dilandasi oleh standar akuntansi, dan secara garis besar ada 4 hal pokok yang diatur dalam standar akuntansi, yaitu:

1. Pengukuran (*measurement*) atau penilaian (*valuation*)
2. Definisi elemen dan pos laporan keuangan
3. Pengakuan (*recognition*)
4. Pengungkapan/penyajian (*disclosure/presentation*)

### Laporan Keuangan

Menurut (Lumingkewas, 2013:200) Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan yang didalamnya terdiri dari beberapa elemen yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila dapat dipahami, relevan, reliabilitas, komprabilitas serta konsisten. Pada umumnya setiap perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil pasti mempunyai catatan atas laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut diharuskan untuk dilaporkan secara wajar yang bisa memberikan gambaran posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan. Penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari pemilihan-pemilihan metode, teknik serta kebijakan-kebijakan akuntansi, pemilihan metode maupun teknik dalam akuntansi dapat berpengaruh terhadap pengakuan, pendapatan dan beban.

Pada SAK atau Standar Akuntansi Keuangan, Laporan Keuangan terbagi dalam 5 jenis yaitu laporan laba rugi, perubahan moda, arus kas, neraca, dan catatan atas laporan keuangan. Berikut penjelasan lebih lanjut :

#### 1. Laporan Laba Rugi

Jenis laporan laba rugi biasanya berisikan sebuah perhitungan mengenai keuntungan serta kerugian dari perusahaan atau instansi tertentu. Laporan keuangan ini umumnya akan memberikan penjelasan keuangan selama periode tertentu yang jadi bahan evaluasi bersama. Terdapat 2 model yang perlu diperhatikan dalam laporan laba rugi : pertama, ada single model yang menginformasikan perhitungan secara sederhana dengan menyoroti satu kategori pendapatan dan pengeluaran. Kedua, ada multiple step model yang lebih rinci dalam menguraikan informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran sebuah perusahaan atau instansi.

#### 2. Laporan Perubahan Modal

Laporan jenis ini biasanya dibuat setiap periode perubahan penurunan dan kenaikan kekayaan bersih. Secara eplisit, laporan perubahan modal menjadi sebuah patokan atau acuan untuk melihat perkembangan sebuah perusahaan apakah ke rah yang lebih baik atau tidak. Presmisnya adalah modal berkurang saat usaha mengalami peningkatan ketika menghasilkan keuntungan. Laporan perubahan modal umumnya memerlukan banyak aspek dalam penulisannya seperti data dalam bentuk pribadi, modal awal, sampai pendapatan.

#### 3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan jenis yang membuat pembaca bias memahami lebih dalam pergerakan uang di sebuah perusahaan atau instansi. Tidak hanya itu laporan arus kas juga bias menjadi indicator prediksi kas selanjutnya. Terdapat 3 laporan keuangan arus kas sejauh ini sebagai berikut:

##### a. Operasional

Laporan arus kas operasional adalah jenis yang akan memberikan informasi terkait pengeluaran operasional dalam perusahaan beraktivitas. Biasanya laporan ini akan memperlihatkan penjualan produk atau jasa, gaji karyawan, pendapatan, bunga dan pembayaran sewa jika ada.

##### b. Pembiayaan

Selanjutnya ada laporan keuangan kas pembiayaan yang memberikan informasi terkait penambahan modal pada perusahaan. Laporan ini juga akan memperlihatkan perhitungan penambahan nilai kas dari ekuitas pemilik atau owner dalam jangka panjang.

### c. Investasi

Laporan keuangan arus kas investasi sesuai namanya akan memperlihatkan data yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan aktiva tetap. Contohnya penjualan dan pembelian asset-aset tidak lancar seperti peralatan, property, sampai dengan asset keuangan lainnya.

## Neraca

Jenis laporan keuangan neraca akan membantu seseorang dalam mengetahui posisi dan informasi keuangan saat ini. Alasan kenapa laporan ini orang sebut neraca karena dapat memuat laporan secara detail mengenai permodalan, pasiva perusahaan, dan aktivanya. Berikut penjelasannya :

### 1. Aktiva

Aktiva dalam laporan keuangan neraca merupakan sumber dana perusahaan yang memiliki nilai ekonomi secara jelas dan terdaftar dalam naungan hukum. Aktiva terbagi dalam dua kategori yaitu jangka pendek dan tidak lancar.

### 2. Kewajiban

Kewajiban merupakan sumber dana berupa hutang yang perusahaan harus banyak kepada pihak lainnya. Misalnya ketika membangun sebuah perusahaan terdapat transaksi pinjaman dari institusi finansial.

### 3. Ekuitas

Ekuitas merupakan total dari jumlah kekayaan dari sebuah perusahaan. Ekuitas umumnya bisa mengalami penambahan seiring aktivitas perusahaan dalam berbisnis. Ekuitas ini bisa dalam bentuk pendapatan tetap, saham, atau lainnya.

## Catatan Atas laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan jenis yang perusahaan gunakan dalam pelaporan skala besar atau bertujuan untuk penyampaian ke Public. Biasa Nya CALK ini memuat informasi tambahan tentang kondisi perusahaan tersebut.

Beberapa informasi seperti pemaparan penyimpanan atau anggapan tidak konsisten juga terdapat di dalamnya. tujuan utama dari laporan keuangan ini adalah untuk memberikan kejelasan terhadap seluruh aktivitas keuangan dalam perusahaan.

## Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan sistematis pencatatan transaksi keuangan, peringkasan dan pelaporan keuangan. Siklus akuntansi merupakan suatu proses penyediaan laporan keuangan organisasi selama suatu periode tertentu.

Menurut (Harapan, 2013:16) proses siklus akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi kemudian berdasarkan data atau bukti, maka di input ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa laporan keuangan.

Rangkaian kegiatan akuntansi dalam mencapai tujuannya yaitu menyediakan laporan keuangan, dikenal dengan sebutan "Siklus Akuntansi" (*accounting cycle*). Siklus ini dimulai dari terjadinya transaksi, sampai penyiapan laporan keuangan pada akhir suatu periode. Proses tersebut terdiri dari bagian yang saling berkaitan, yaitu pencatatan/penggolongan (pembuatan bukti dari transaksi yang terjadi serta mencatatnya di buku harian/jurnal), tahap pengikhtisaran/peringkasan (posting ke buku besar) dan tahap penyajian (laporan keuangan disajikan).

### Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik No. 5 Tahun 2009

Menurut Norkamsiah (2016:154) Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) adalah suatu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemerikat kredit.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang memiliki dua kriteria yang menentukan apakah entitas tergolong entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu :

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas yang signifikan jika
  - a. Entitas telah mengajukan pertanyaan pendaftaran atau entitas dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal (BAPEPAMLK) atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek dipasar modal. Oleh sebab itu Bapepam sendiri telah mengeluarkan surat edaran (SE) Bapepam-LK No. SE-06/BL/2010 tentang larangan penggunaan SAK ETAP bagi lembaga pasar modal, termasuk emiten, perusahaan publik, manajer investasi, sekuritas, asuransi, reksa dana, dan kontrak investasi kolektif.
  - b. Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan/atau pedagang efek, dana pension, reksa dana dan bank investasi.
2. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah :
  - a. Pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha.
  - b. Kreditur
  - c. Lembaga pemeringkat kredit

Menurut SAK ETAP (2019:121), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode ketika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut Advistariani (2021:745) Laba rugi perusahaan memperlihatkan laba/rugi yang dilaporkan perusahaan pada suatu periode tertentu, laba/rugi menunjukkan hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Ukuran laba/rugi dapat mempengaruhi lamanya proses audit, perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak akan menunda penerbitan audit dikarenakan ini merupakan berita baik yang menunjukkan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan, jika perusahaan merugi perusahaan akan menyerahkan laporan keuangan lebih lambat untuk diaudit, hal ini dilakukan untuk menunda berita buruk sampai ke publik. Pelaporan rugi merupakan faktor yang mempengaruhi lamanya proses audit karena perusahaan akan menunda pelaporan.

Berdasarkan SAK ETAP No. 5 Tahun 2009 menjelaskan bahwa Laporan Laba Rugi mencakup:

#### 1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini mensyaratkan entitas untuk menyajikan Laporan Keuangan Laba Rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangannya selama periode tersebut. Ini juga mengatur informasi yang disajikan dalam Laporan Laba Rugi dan bagaimana penyajiannya. Laporan Laba Rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu priode.

Laporan Laba Rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap

dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

## 2. Informasi Yang Disajikan di Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi mencakup pos-pos sebagai berikut:

- A. Pendapatan
- B. Beban keuangan
- C. Bagian Laba atau Rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- D. Beban pajak
- E. Laba atau Rugi neto

## 2. Analisis beban

Entitas menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas mana yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan.

### a. Analisis menggunakan sifat beban

Berdasarkan metode ini beban dikumpulkan dalam Laporan Laba Rugi berdasarkan sifatnya (contoh, prnyusutan, biaya transportasi, imbalan kerja dan biaya iklan), dan tidak dialokasikan kembali antara berbagai fungsi dalam entitas. Misalnya:

Pendapatan	xxx
Pendapatan operasi lain	xxx
Beban pegawai	xxx
Beban penyusutan dan amortisasi	xxx
Beban operasi lainnya	<u>xxx</u>
Jumlah beban operasi	( <u>xxx</u> )
Laba operasi	<u>xxx</u>

### b. nalisis menggunakan fungsi beban

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan sesuai fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan atau sebagai contoh biaya aktivitas distribusi atau aktivitas administrasi. Sekurang-kurangnya, entitas harus mengungkapkan biaya penjualan penjualannya sesuai metode ini terpisah dari beban lainnya.

Misalnya:

Pendapatan	xxx
Beban pokok penjualan	( <u>xxx</u> )
Laba bruto	xxx
Pendapatan operasi lainnya	xxx
Beban pemasaran	(xxx)
Beban umum dan administrasi	(xxx)
Beban operasi lain	( <u>xxx</u> )
Laba operasi	<u>xxx</u>

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisis komparatif, yaitu dengan cara membandingkan penyusunan Laporan Keuangan Laba Rugi pada Hotel Princess Bengkulu dengan

penyusunan Laporan Keuangan Laba Rugi menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 5 dan menarik kesimpulan dari permasalahan dalam Laporan Keuangan Laba Rugi Hotel Princess Bengkulu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut Tabel Laporan Laba Rugi Hotel Princess dan Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK ETAP No. 05 Tahun 2009 :

**Tabel 1 Laporan Laba Rugi Hotel Princess Hotel Princess Bengkulu LAPORAN LABA RUGI 31 Desember 2022**

<b>PENDAPATAN</b>	
Pendapatan Kamar	Rp. 290.501.360
Pendapatan Member	Rp. 930.000
Pendapatan Makanan	Rp. 820.000
<b>PENDAPATAN</b>	<b>Rp. 292.251.360</b>
<b>PENGELUARAN</b>	
Komisi OTA/ Traveloka Pay At Hotel	Rp. 9.500.000
Pengeluaran Operasional	Rp. 54.300.000
Gaji Karyawan Hotel	Rp. 53.927.976
<b>PENGELUARAN</b>	<b>Rp. 117.727.976</b>
<b>PENDAPATAN</b>	Rp. 292.251.360
<b>PENGELUARAN</b>	Rp. 117.727.976
<b>BREAK EVEN POINT</b>	Rp. 120.000.000
<b>LABA BERSIH</b>	<b>Rp. 54.529.384</b>

Sumber: Hotel Princess Bengkulu 2023

**Tabel 2 Laporan Laba Rugi sesuai SAK ETAP Hotel Princess Bengkulu LAPORAN LABA RUGI 31 Desember 2023**

### **PENDAPATAN**

Pendapatann Kamar	Rp. 290.501.360
Pendapatan Makanan	Rp. 820.000
Pendapatan Member	Rp. 930.000
Jumlah Pendapatan	Rp. 292.251.000

### **BEBAN-BEBAN**

Beban Gaji	Rp. 53.927.976
Beban Air dan Listrik	Rp. 30.000.000
Beban Perlengkapan	Rp. 21.900.000
Beban Asuransi	Rp. 2.400.000
Beban Pajak (10%)	Rp. 29.225.136
Jumlah Beban	Rp. 137.958.112
<b>Lab a Bersih</b>	<b>Rp. 154.293.248</b>

Sumber Data Diolah 2023.

## Perbandingan Laporan Keuangan Laba Rugi Hotel Princess Bengkulu Berdasarkan SAK ETAP No. 05 Tahun 2009

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka adapun perbandingan dari Laporan Keuangan Laba Rugi menurut SAK ETAP No 05 Tahun 2009 dan Laporan Keuangan Hotel Princess Bengkulu yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3 Perbandingan Laporan Keuangan Laba Rugi Menurut SAK ETAP dan Laporan Keuangan Hotel Princess Bengkulu**

Laporan keuangan	SAK ETAP NO. 05 TAHUN 2009	Hotel Princess Bengkulu	Sesuai/ tidak sesuai
Laporan Laba Rugi	a. Pendapatan Penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalty.	Dalam laporan laba rugi Hotel Princess sudah mencatat seperti pendapatan kamar, pendapatan makanan, dan pendapatan member.	Sesuai, karena pendapatan merupakan semua hasil dari seluruh aktivitas pemasukan.
	b. Beban Merupakan arus keluar atau pemakaian aktiva akan memunculkan liabilitas dalam suatu periode tertentu.	Dalam laporan laba rugi Hotel Princess sudah mencatat beban beban seperti beban gaji, beban air dan listrik, beban perlengkapan, beban asuransi, dan beban pajak.	Sesuai, karena beban merupakan semua biaya yang dikeluarkan pada waktu tertentu.
	c. Bagian laba atau rugi Pendapatan, harga pokok penjualan, laba kotor, beban pemasaran, beban umum, EBITDA, beban penyusutan, pendapatan operasional, bunga, EBT, pajak penghasilan, pendapatan bersih.	Dalam laporan laba rugi Hotel Princess bagian laba atau ruginya meliputi laba bersih, pendapatan, beban, DII.	Sesuai, karena bagian laba atau rugi mencakup semua komponen yang ada di laporan laba rugi.
	d. Break Even Point (BEP) Posisi dimana perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian (titik impas).	Laporan laba rugi Hotel Princess terdapat BEP yang seharusnya tidak dimasukkan kedalam perusahaan jasa seperti Hotel Princess ini.	Tidak sesuai, karena terdapatnya komponen BEP yang seharusnya tidak ada pada laporan laba rugi perusahaan jasa.
	e. Beban pajak Jumlah agregat yang termasuk dalam penentuan laba atau rugi untuk periode pajak.	Dalam laporan laba rugi Hotel Princess sudah mencatat beban pajak sebesar 10%.	Sesuai, karena beban pajak mencatat potongan pajak yang harus dibayarkan pada periode tertentu.

	f.Laba atau rugi neto Merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan.	Dalam laporan laba rugi Hotel Princess mencatat laba atau rugi neto seperti pendapatan yang dikurangkan dengan beban maka hasilnya merupakan laba bersih dari Hotel.	Sesuai, karena laba atau rugi neto mencatat hasil laba rugi dan selisih dari pendapatan dikurangi beban-beban.
--	---	--	--

Sumber Data Diolah 2023.

## Pembahasan

### Penyajian Laporan Laba Rugi Hotel Princes Bengkulu

Laporan Laba Rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi untuk suatu periode. Melalui laporan laba rugi ini bisa memperlihatkan kinerja keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui pendapatan atau profit penghasilan bersih dari suatu aktivitas perusahaan.

Laporan Laba Rugi menurut SAK ETAP mencakup pos-pos berupa pendapatan, beban, bagian laba atau rugi, beban pajak, dan laba rugi atau neto. Sedangkan Laporan Laba Rugi Hotel Princess mencakup semua pos-pos yang ada tetapi Laporan Laba Rugi Hotel memasukkan Break even point yang seharusnya tidak ada di dalam Laporan Laba Rugi.

Berdasarkan hasil dari tabel perbandingan Laporan Laba Rugi menurut SAK ETAP dan Laporan Laba Rugi Hotel Princess Bengkulu menunjukkan bahwa Laporan Laba Rugi yang diterapkan pada Hotel Princes Bengkulu belum sepenuhnya mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 05 Tahun 2009. Pada Laporan Laba Rugi sudah sesuai tetapi ada pencatatan yang seharusnya tidak dimasukkan ke dalam Laporan Laba Rugi dapat dilihat dari table 2 sampai dengan tabel 3.

#### a. Pendapatan

Laporan Keuangan Laba Rugi Hotel Princess Bengkulu memiliki komponen pendapatan yang sesuai dengan SAK ETAP No. 05 Tahun 2009 karena memiliki aktivitas pendapatan seperti penjualan kamar, penjualan makanan dan penjualan member.

#### b. Beban

Beban-beban pada Laporan Laba Rugi Hotel meliputi beban gaji, beban air dan listrik, beban perlengkapan, dan beban pajak komponen ini sesuai dengan SAK ETAP No. 05 Tahun 2009.

Bagian Laba atau Rugi Laporan Keuangan Laba Rugi Hotel Princess Bengkulu memiliki bagian laba atau rugi, sama dengan pendapatan bagian laba rugi ini berisi pendapatan, harga pokok penjualan, laba kotor, beban penyusutan, pendapatan operasional, pajak penghasilan dan pendapatan bersih komponen ini juga sesuai dengan SAK ETAP No. 05 Tahun 2009.

#### c. Break Even Point ( BEP)

BEP seharusnya komponen yang tidak ada pada Laporan Laba Rugi Hotel Princess, karena Hotel merupakan perusahaan jasa yang laporan laba ruginya tidak ada BEP.

Beban pajak Beban pajak pada Hotel Princess Bengkulu sebesar 10%. Beban pajak ini adalah jumlah agregat yang termasuk dalam penentuan laba atau rugi untuk periode pajak, hal ini sesuai dengan isi dari SAK ETAP No. 05 Tahun 2009.

#### d. Laba atau Rugi Neto

Dalam Laporan Laba Rugi Hotel Princess Bengkulu terdapat laba bersih yang sudah dihitung dari pendapatan dikurangi beban. Ini sesuai dengan komponen yang ada pada SAK ETAP No. 05 Tahun 2009.

Dalam Laporan Laba Rugi gabungan final terdiri atas pencatatan pendapatan, pengeluaran, beban HPP, gaji karyawan, biaya listrik, pembelian, penyusutan, dan biaya-biaya lainnya. Dari laporan laba rugi gabungan final dapat dilihat dari total laba ataupun kerugian yang diperoleh Hotel Princess Bengkulu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis penerapan SAK ETAP pada Hotel Princess Jl. Hibrida 1, Lingkar Timur Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Pendapatan Laporan Laba Rugi pada Hotel Princess Bengkulu sudah menerapkan komponen yang termasuk dalam Laporan Laba Rugi yang sesuai dengan SAK ETAP No. 05 Tahun 2009 hal ini dapat dilihat pada tabel 2 yang berisi pendapatan kamar, pendapatan makanan dan pendapatan member.
2. Beban Laporan Laba Rugi pada Hotel Princess Bengkulu sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 05 Tahun 2009. Karena adanya semua komponen beban seperti beban gaji, beban air dan listrik, beban perlengkapan, beban asuransi, dan beban pajak
3. Bagian Laba atau Rugi pada Laporan Laba Rugi Hotel Princess Bengkulu sudah sesuai dengan SAK ETAP No. 05 Tahun 2009. Meliputi pendapatan, harga pokok penjualan, laba kotor, beban penyusutan, pendapatan
4. Break Even Point (BEP) pada Laporan Laba Rugi Hotel Princess Bengkulu seharusnya tidak ada karena komponen tersebut tidak bisa dimasukkan kedalam laporan laba rugi perusahaan jasa dan laporan laba rugi yang sesuai dengan SAK ETAP No. 05 Tahun 2009.
5. Beban Pajak Hotel Princess Bengkulu yaitu sebesar 10%. Beban pajak adalah jumlah agregat yang termasuk dalam penentuan laba atau rugi untuk periode pajak.
6. Laba atau Rugi Neto pada Laporan Laba Rugi Hotel Princess Bengkulu dihitung dari pendapatan dikurangi beban hal ini juga sesuai dengan SAK ETAP No. 05 Tahun 2009.

### Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka disarankan Hotel Princess Bengkulu :

1. Untuk menerapkan Laporan Laba Rugi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) Publik No.05 Tahun 2009 agar lebih mempermudah untuk membuat Laporan Laba Rugi Pada Hotel Princess Bengkulu.
2. Melakukan pencatatan Laporan Keuangan tidak hanya Laporan Laba Rugi saja. Seperti : Laporan Neraca, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Advistariani Rila, 2021. *Analisis Pengaruh Kompleksitas Operasi, Laba Rugi Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Perusahaan SUB Sektor Propety Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal FinAcc. Universitas Widya Dharma Pontianak. Vol 6. Hal 745.
- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap, 2015. *Teori Akuntansi (Edisi Revisi 2011)*. Jakarta : Rajawali Pers. Hal 3.
- Hery, 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*, Jakarta: Grasindo. Hal 2.
- Insani & Setiyariski, 2020. *Meningkatkan Kualitas Pelayanan Front Office Department Melalui Tugas dan Tanggung Jawab Concierge Pada Hotel Savoy Homann*. Jurnal Kajian Pariwisata. Akademi Pariwisata Bandung. Vol 2. Hal 14.
- Ismail, 2014. *Akuntansi Bank, Edisi Revisi* : PT. Adhitya Andrebina Agung. Hal 2.

- Lumingkewas Abraham Valen, 2013. *Pengakuan Pendapatan Dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT.Bank Sulu*. Jurnal EMBA. Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol 1. Hal 200.
- Martini, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muliadi dkk, 2020. *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik No. 5 Pada Hotel Boulevard*. Jurnal Riset Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi.
- Norkamsiah, 2016. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Penyusunan Laporan Keuangan*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Universitas Mulawarman. Vol 13. Hal 154.
- Noviastuti & Cahyadi, 2020. *Peran Reservasi Dalam Meningkatkan Pelayanan Terhadap Tamu Di Hotel Novotel Lampung*. Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Perhotelan. Akademi Pariwisata Dharma Nusantara Sakti (AKPARDA) Yogyakarta. Vol 3. Hal 31.
- Rozalia Siti, 2020. *Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Luhur Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara*. Universitas Dehasen Bengkulu.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (mix Methods)*. Bandung; Alfabeta.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung; Alfabeta.
- Suwardjono, 2015. *Teori Akuntansi Perekayasaan Keuangan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta, BPFE. Hal 30.